

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar dan hak bagi setiap warga negara Indonesia dan tak terkecuali bagi anak berkebutuhan khusus. Sebagaimana tertuang dalam UUD 1945 pasal 31 ayat 1 yang berbunyi “Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan.” Dalam pendidikan terdapat pembelajaran yang mana pembelajaran adalah salah satu kunci ketercapaian dan keberhasilan sebuah pendidikan. Dengan pembelajaran, siswa mampu berpikir secara aktif dalam belajarnya, sehingga mampu meningkatkan kualitas belajarnya. Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan.¹ Manusia yang terlibat terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya. Material meliputi buku, papan tulis, fotografi, film, audio video, dan sebagainya. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruang kelas, perlengkapan audio visual dan juga komputer. Prosedur meliputi jadwal dan metode, penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian, dan sebagainya.²

Pendidikan agama merupakan hal mendasar yang harus diberikan kepada semua peserta didik sebagai bekal kehidupan. Perwujudan pendidikan agama pada sekolah terangkum dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan

¹ Qori Cahyadi, Tesis: “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SD Muhammadiyah 04 Batu”, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2020)

² Husni M, Skripsi: “Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Pekanbaru”, (Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2021)

mata pelajaran yang dijadikan kurikulum wajib untuk dipelajari oleh seluruh peserta didik beragama Islam.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup demi keselamatan dan kesejahteraan dunia akhirat.³ Belajar ilmu agama tidak memandang kondisi seseorang baik dia normal ataupun memiliki keterbatasan fisik, mental maupun perilaku. Pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak inklusi merupakan suatu topik yang penting dalam bidang pendidikan. Dalam hal ini, pendidikan agama Islam memiliki peran yang penting dalam membantu siswa memahami ajaran-ajaran agama dan membentuk perilaku yang baik.

Selama ini, masyarakat luas masih mengenal bahwa pemerintah telah menyediakan fasilitas pendidikan bagi anak-anak berkebutuhan khusus yaitu Sekolah Luar Biasa (SLB). Ternyata, secara tidak sadar sistem pendidikan SLB ini telah membangun tembok eksklusifisme bagi difabel dengan anak-anak normal. Akibatnya dalam interaksi sosial kelompok difabel menjadi komunitas yang terisolasi di masyarakat. Masyarakat menjadi tidak akrab dengan kehidupan kelompok difabel. Sementara kelompok difabel itu sendiri, merasa keberadaannya bukan menjadi bagian yang integral dari kehidupan masyarakat di sekitarnya.⁴ Oleh karenanya, pendidikan saat ini mengacu pada konsep pendidikan inklusi.

³ Qonitah Cahyaning Tyas, Skripsi: *"Implementasi Pembelajaran Inklusi Berbasis Islam Untuk Anak Berkebutuhan Khusus di SMPIT Alam Permata Probolinggo"*, (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2021)

⁴ Husni M, Skripsi: *"Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Pekanbaru"*, (Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2021)

Pendidikan inklusi adalah suatu pendekatan pendidikan yang berfokus pada pengembangan dari setiap individu tanpa terkecuali, termasuk siswa dengan berkebutuhan khusus.⁵ Sedangkan sekolah inklusi adalah sekolah reguler tetapi menerima anak berkebutuhan khusus dan menyediakan sistem layanan pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan anak tanpa kebutuhan khusus dan anak berkebutuhan khusus melalui adaptasi kurikulum, pembelajaran, penilaian, dan sarana prasarananya.⁶

Salah satu sekolah reguler yang menerima anak berkebutuhan khusus di Kota Malang yaitu SDN Percobaan 1 Malang. Latar belakang SDN Percobaan 1 Malang menjadi sekolah menuju inklusi yakni pelayanan pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus belum mendapat layanan pendidikan yang sesuai. Semua warga negara berhak untuk mendapatkan pendidikan yang layak, tidak terkecuali bagi warga negara yang berkebutuhan khusus. Karena ketidaksetaraan dalam pendidikan akan menjadi kekhawatiran dalam mewujudkan wajib belajar 9 tahun yang pada akhirnya akan menghambat pembangunan di segala bidang. Tujuan pelaksanaan pendidikan inklusi di SDN Percobaan 1 Malang secara filosofis, (1) “memberikan kesempatan dan hak yang sama kepada setiap anak secara demokratis dan tidak diskriminatif (secara sosio kultural, ekonomi, agama, ras dan karakteristik individual) untuk mendapatkan pendidikan yang layak”; (2) model pendidikan inklusif ini menekankan pada keterpaduan penuh, menghilangkan labelisasi anak (normal atau tidak normal) dengan prinsip “*Education for all*” dalam model ini

⁵ Jenny Thompson, *Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*, terj. Eka Widayati (Jakarta: Erlangga, 2019)

⁶ Qori Cahyadi, Tesis: “*Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SD Muhammadiyah 04 Batu*”, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2020)

harus ada modifikasi bahan, metode, media maupun evaluasi bagi setiap peserta didik sesuai dengan kebutuhan individunya.”

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Harwanto, S.Pd, selaku Guru Pendamping Khusus, bahwa saat ini terdapat 9 siswa yang merupakan anak berkebutuhan khusus di SDN Percobaan 1 Malang, 8 siswa beragama Islam dan 1 siswa beragama Hindu. 9 siswa ABK tersebut terbagi di kelas 1 ada 4 siswa, kelas 2 ada 1 siswa, kelas 4 ada 1 siswa, kelas 5 ada 2 siswa, dan kelas 6 ada 1 siswa. Sejauh ini siswa tersebut mendapatkan pelayanan yang sama dengan siswa lainnya dalam proses pembelajaran dan berada dalam ruang yang sama dengan siswa umum lainnya.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Sofya Zobberti, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran PAI, bahwasanya kelas yang diajarnya yaitu kelas 4-6. Beliau memaparkan bahwasanya siswa ABK yang di didiknya merupakan tergolong anak ADHD (*Attention Deficit Hyperactivity Disorder*). Ada tiga kriteria diagnosis ADHD : tidak perhatian, impulsif, dan hiperaktivitas, yang terlihat berlebihan dibandingkan anak-anak lain yang sebaya.⁷ Hasil dari wawancara tersebut, guru sudah memberikan pelayanan yang sama antara siswa reguler dan siswa berkebutuhan khusus. Hal ini berarti metode, media serta evaluasi pembelajaran yang digunakan sama dengan yang diberikan kepada siswa reguler lainnya di dalam kelas.

⁷ Jenny Thompson, *Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*, terj. Eka Widayati (Jakarta: Erlangga, 2019)

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis bermaksud melakukan penelitian tentang proses pembelajaran pendidikan agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus yang mendapatkan pelayanan pendidikan inklusi. Penelitian ini dilakukan di SDN Percobaan 1 Malang yang merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang memberikan layanan pendidikan inklusi. SDN Percobaan 1 Malang merupakan sekolah inklusi yang dapat memberikan layanan bagi anak berkebutuhan khusus dengan sangat baik.

Berdasarkan konteks penelitian yang dipaparkan diatas, maka penulis memfokuskan permasalahan pada “**Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Inklusi Di SDN Percobaan 1 Malang**”.

B. Fokus Penelitian

Dalam konteks ini, proses pembelajaran pendidikan agama Islam pada pendidikan inklusi memiliki beberapa fokus penting, antara lain :

1. Bagaimana proses pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak inklusi di SDN Percobaan 1 Malang ?
2. Bagaimana hasil pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak inklusi di SDN Percobaan 1 Malang ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan proses pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak inklusi di SDN Percobaan 1 Malang.

2. Mendeskripsikan hasil pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak inklusi di SDN Percobaan 1 Malang.

Dengan demikian, penelitian ini akan membantu dalam memperkaya dan memperkuat pembelajaran pendidikan agama Islam bagi semua siswa, memastikan bahwa pembelajaran yang inklusif sesuai dengan kebutuhan mereka, dan membantu memperbaiki hasil belajar siswa.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang diharapkan adalah dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Secara Praktis

- a. Bagi sekolah

- 1) Diharapkan bisa memberikan informasi baru tentang pembelajaran pendidikan agama Islam pada siswa berkebutuhan khusus di SDN Percobaan 1 Malang.
- 2) Diharapkan dapat memberikan masukan dalam upaya mengembangkan proses pembelajaran PAI yang tepat bagi ABK.

- b. Bagi siswa

Diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang baru kepada siswa dan memberikan pemahaman bahwa belajar adalah hal yang menyenangkan sehingga menumbuhkan minat untuk belajar dengan sungguh-sungguh.

c. Bagi guru

Diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada guru tentang upaya peningkatan kualitas belajar dan hasil belajar siswa terutama untuk anak berkebutuhan khusus dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

2. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini juga dapat bermanfaat bagi segi teoritis adalah sebagai berikut :

- a. Penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan keilmuan dalam ilmu pendidikan dan pembelajaran pendidikan agama Islam.
- b. Memberikan sumbangan ilmiah bagi kalangan akademis yang mengadakan penelitian berikutnya maupun mengadakan riset baru tentang pembelajaran pendidikan agama Islam pada siswa berkebutuhan khusus di sekolah inklusi.

E. Orisinalitas Penelitian

Berdasarkan eksplorasi peneliti, terdapat hasil penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini, diantaranya:

1. Penelitian Qori Cahyadi, Tesis yang berjudul “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SD Muhammadiyah 04 Batu”, 2020.⁸ Fokus penelitian ini lebih ke proses pembelajaran pendidikan agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada proses pembelajaran untuk peserta didik berkebutuhan khusus,

⁸ Qori Cahyadi, Tesis: “*Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SD Muhammadiyah 04 Batu*”, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2020)

guru menggunakan beberapa prinsip pendidikan. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian penulis, yakni proses pembelajaran, akan tetapi ada perbedaan dalam penelitian ini pada fokus penelitian.

2. Penelitian Qonitah Cahyaning Tyas dalam skripsinya yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Inklusi Berbasis Islam Untuk Anak Berkebutuhan Khusus di SMPIT Alam Permata Probolinggo” , 2021.⁹ Penelitian ini berfokus pada faktor pendukung dan hambatan pada proses pembelajaran. Perbedaan dengan penelitian ini pada fokus penelitian.
3. Penelitian Miftahul Husni dalam skripsinya yang berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak berkebutuhan Khusus di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Pekanbaru”, 2021.¹⁰ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru dan faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam menangani anak *Slow Learner*. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian penulis, yakni menangani anak berkebutuhan khusus, akan tetapi ada perbedaan dalam fokus yang diteliti.
4. Penelitian Helyatus Sa’adah dalam skripsinya yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di SLB Cahaya Putih Kalibaru Banyuwangi”, 2021.¹¹ Penelitian ini lebih fokus pada pendidikan khusus anak Tunawicara dan membahas mengenai

⁹ Qonitah Cahyaning Tyas, Skripsi: “*Implementasi Pembelajaran Inklusi Berbasis Islam Untuk Anak Berkebutuhan Khusus di SMPIT Alam Permata Probolinggo*”, (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2021)

¹⁰ Husni M, Skripsi: “*Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Pekanbaru*”, (Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2021)

¹¹ Helyatus Sa’adah, Skripsi: “*Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di SLB Cahaya Putih Kalibaru Banyuwangi*”, (Jember: Institut Agama Islam Negeri Jember, 2021)

bagaimana anak-anak tunawicara belajar. Persamaan dengan penelitian penulis, yakni pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Berkebutuhan Khusus. Akan tetapi ada perbedaan dalam jenis objek dan subjek yang diteliti.

5. Penelitian Dani Putra Nofianto dalam skripsinya yang berjudul “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita) di SD Suryo Bimo Kresno Purwoyoso Ngaliyah Semarang”, 2023.¹² Penelitian ini lebih fokus pada pendidikan khusus anak Tunagrahita dan membahas mengenai bagaimana strategi pembelajaran anak-anak tunagrahita belajar. Persamaan dengan penelitian penulis, yakni pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Berkebutuhan Khusus. Akan tetapi ada perbedaan dalam jenis subjek yang diteliti.

Tabel 1.1 : Orisinalitas Penelitian

No	Nama	Judul	Tahun	Perbedaan	Persamaan
1.	Qori Cahyadi	“Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SD Muhammadiyah 04 Batu”	2020	Upaya dalam mengatasi hambatan dalam proses pembelajaran PAI pada pendidikan inklusi	Proses pembelajaran pendidikan agama Islam pada pendidikan inklusi

¹² Dani Putra Novianto, Skripsi: “*Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita) di SD Suryo Bimo Kresno Purwoyoso Ngaliyah Semarang*”, (Semarang: Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2023)

2.	Qonitah Cahyaning Tyas	“Implementasi Pembelajaran Inklusi Berbasis Islam Untuk Anak Berkebutuhan Khusus di SMPIT Alam Permata Probolinggo”	2021	Faktor pendukung pada proses pembelajaran inklusi	Proses pembelajaran inklusi
3.	Miftahul Husni	“Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak berkebutuhan Khusus di Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Pekanbaru”	2021	Mencari strategi guru dalam menangani anak <i>slow learner</i> .	Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Berkebutuhan Khusus.
4.	Helyatus Sa’adah	“Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di SLB Cahaya Putih Kalibaru Banyuwangi”	2021	Jenis objek dan subjek yang diteliti.	Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Berkebutuhan Khusus
5.	Dani Putra Novianto	“Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita) di SD Suryo Bimo Kresno Purwoyoso Ngaliyah Semarang”	2023	Jenis subjek yang diteliti	Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Berkebutuhan Khusus

F. Definisi Istilah

1. Proses pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dengan demikian, inti dari pembelajaran adalah suatu proses di mana seseorang memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai, atau sikap baru melalui pengalaman, studi, atau instruksi.
2. Pendidikan agama Islam adalah suatu bentuk pendidikan yang bertujuan untuk mengajarkan nilai-nilai Islam, ajaran agama, dan moralitas kepada para siswa. Pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moralitas siswa sebagai umat Islam.
3. Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang mempunyai kelainan atau penyimpangan dari kondisi rata-rata anak normal umumnya dalam hal fisik, mental maupun karakteristik perilaku sosialnya.
4. Pendidikan inklusi adalah pendekatan pendidikan yang memastikan bahwa semua siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus, mendapatkan kesempatan yang sama untuk belajar dan berkembang di lingkungan pendidikan yang terintegritas. Pendidikan inklusi bertujuan untuk mengurangi diskriminasi dan memperkuat kesetaraan dalam pendidikan.